

Persepsi Sehat Sakit Pasien Perawatan Saluran Akar Terhadap Tuntasnya Kunjungan Perawatan di Puskesmas Oro Oro Ombo Kota Madiun

Silvia Prasetyowati¹, I Gusti Ayu Kusuma Astuti Ngurah Putri², Novita Hardiyanti Muchtar³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email : silviaprasetyowati@gmail.com ; 1922novita@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perawatan saluran akar dilakukan untuk mempertahankan gigi agar tidak dilakukan pencabutan. Perawatan saluran akar dilakukan dengan beberapa kali kunjungan hingga dilakukan tumpatan tetap. Perawatan saluran akar di puskesmas Oro-Oro Ombo tahun 2015 berjumlah 662 pasien yang telah diberikan tumpatan sementara dan 276 pasien yang telah dilakukan tumpatan tetap. Sebanyak 386 pasien yang belum menuntaskan perawatan hingga dilakukan tumpatan tetap. **Tujuan:** mengetahui adanya hubungan persepsi sehat sakit pasien poli gigi yang melakukan perawatan saluran akar terhadap tuntasnya perawatan pada Puskesmas Oro Oro Ombo Kota Madiun. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik cross sectional dan pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner dan observasi dari responden. Sampel penelitian ini dilakukan pada pasien perawatan saluran akar yang memenuhi syarat inklusi berjumlah 30 orang. **Hasil:** Persepsi sehat sakit pasien perawatan saluran akar termasuk dalam kategori baik (60%), akan tetapi kunjungan perawatan saluran akar termasuk dalam kategori tidak selesai (77%). Perawatan harus dilakukan secara berurutan hingga selesai. **Kesimpulan:** Persepsi sehat sakit responden dalam kategori baik tetapi banyak pasien yang tidak menyelesaikan perawatan saluran akar.

Kata Kunci: Perawatan Saluran Akar, Persepsi Sehat Sakit, Kunjungan Perawatan

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang ditandai dengan rusaknya email dan dentin gigi (Ramyati dan Punakarya, 2013). Karies memiliki tingkatan yaitu karies superfisial, karies media, dan karies profunda (Tarigan dan Tarigan, 2013). Jika kerusakan gigi pada karies superfisial gigi tidak menimbulkan keluhan, tetapi gigi akan menimbulkan keluhan jika gigi kerusakannya hingga tingkatan karies media dan profunda. Jika kerusakan pada tingkatan karies superfisial dan media kerusakan gigi bisa ditangani dengan melakukan penambalan gigi biasa, tetapi pada kerusakan gigi tingkatan

karies profunda yang sudah mengenai pulpa maka gigi harus dilakukan perawatan saluran akar. Dilakukannya perawatan saluran akar bertujuan untuk mempertahankan gigi agar tidak dicabut, tetapi jika pulpa gigi telah rusak tidak dapat diperbaiki sehingga gigi harus dilakukan pencabutan.

Perawatan saluran akar dilakukan dengan beberapa kali kunjungan: 1). Kunjungan pertama: buang semua jaringan karies dengan ekskavator, selesaikan preparasi dan desinfeksi kavitas, buka atap kamar pulpa selebar mungkin, bersihkan ruang pulpa hingga terlihat muara saluran akar, irigasi pada kamar pulpa, letakkan cotton pellet yang sudah diberikan trikresol formalin pada kamar pulpa, tutup kavitas dengan tambalan sementara,

instruksikan pasien untuk kembali 3 hari; 2). Kunjungan kedua: buang semua tambalan sementara, jaringan disaluran akar dikeluarkan menggunakan jarum eksterpasi, saluran akar di irigasi menggunakan aquades untuk menghilangkan kotoran dan dikeringkan menggunakan paper point dan dilakukan pengukuran panjang akar, diberikan obat dan ditutup tumpatan sementara, pasien di instruksikan 3 hari kembali; 3). Kunjungan ketiga: buang tumpatan sementara, irigasi saluran akar hingga bersih dan kering menggunakan paper point, saluran akar diisi dengan pasta menggunakan jarum lentulo, dan diberikan basis zinc PO₄, pasien diinstruksikan kembali 2 minggu; 4). Kunjungan keempat: Jika tidak ada keluhan dilakukan penempatan tetap (Walton dan Torabinejad, 1996).

Pada tahun 2015 Poli gigi Puskesmas Oro Oro Ombo Kota Madiun yang memiliki fasilitas perawatan saluran akar didapatkan data bahwa sebanyak 662 pasien PSA dengan tumpatan sementara, dan 276 pasien PSA yang sudah melakukan perawatan hingga tumpatan tetap. Sebanyak 386 pasien perawatan saluran akar yang tidak kembali untuk melakukan perawatan hingga tumpatan tetap. Sehingga masalah dalam penelitian ini adalah tingginya jumlah pasien yang tidak datang untuk melanjutkan perawatan saluran akar hingga tumpatan tetap.

Perawatan saluran akar tidak bisa jika dilakukan sampai kunjungan kedua atau ketiga saja, karena perawatan saluran akar merupakan suatu perawatan yang berkesinambungan. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi sehat sakit tentang perawatan saluran akar yang dimiliki setiap responden berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan persepsi sehat sakit dapat menyebabkan masalah dalam lingkungan masyarakat.

Persepsi sehat sakit dapat dipengaruhi oleh

pengalaman, dan sosial budaya. Pengalaman menjadikan acuan individu berpersepsi tentang kondisi sehat sakit. Pengalaman digunakan sebagai patokan individu berperilaku (Yunindyawati, 2004). Hal tersebut membuat individu berperilaku sesuai dengan acuan yang individu tersebut pahami.

Menurut Slameto (2010) persepsi merupakan proses yang berhubungan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus yang dipengaruhi dengan lingkungannya hal ini dilakukan dengan melibatkan inderanya seperti pendengaran, penglihatan, peraba dan perasa. Sehingga terkadang pemahaman konsep sehat sakit antara petugas kesehatan dengan pasien juga berbeda.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan dalam persepsi yaitu informasi yang kurang cukup, faktor ini merupakan penyebab utama dalam menafsirkan pesan. Stereotype, yaitu merupakan gambaran atau tanggapan tertentu mengenai sifat-sifat objek yang dikelompokkan pada konsep-konsep tertentu. Kesalahan dalam logika, kadang-kadang dalam kehidupan sehari-hari kita mempunyai pandangan umum terhadap suatu objek. Misalnya apabila seseorang memperlihatkan sifat-sifat serius. Halo effect dan Devil effect, dalam hal ini orang beranggapan bahwa suatu objek atau seseorang berbuat sesuatu, maka selanjutnya orang tersebut akan menambahkan dengan ciri-ciri tertentu pula (Rakhmat, 1999cit. Rachmanto, 2011).

Sehat adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang terbebas dari suatu penyakit sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas secara optimal (Sarasati, 2016). Sakit merupakan suatu kondisi tidak normal dimana terjadi keadaan ketidakseimbangan fungsi normal tubuh manusia sehingga menyebabkan

kemampuan beraktivitas sehari-hari yang menurun (Primanita, 2011).

Sehat sakit merupakan kualitas yang relatif dan mempunyai tingkatan, jika kesadaran, pendidikan dan pertumbuhan individu baik dapat menjadikan kesejahteraan meningkat (Neuman, 2005 cit. Rondonuwu, 2013). Sehingga kualitas kesadaran, pendidikan serta pertumbuhan individu harus meningkat agar individu memiliki persepsi yang baik karena dari pendidikan serta kesadaran yang sesuai dengan pengetahuan akan memperbaiki persepsi individu.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan penelitian persepsi sehat sakit pasien perawatan saluran akar terhadap tuntasnya kunjungan perawatan di Puskesmas Oro Oro Ombo kota Madiun tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Puskesmas Oro Oro Ombo kota Madiun yang telah diberikan persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya dengan Nomor 163/S/KEPK/IX/2017. Metode penelitian menggunakan analitik cross sectional yang menggunakan survei dalam bentuk kuesioner dan lembar observasi pada kunjungan perawatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan SPSS menggunakan teknik chi-square dengan menghubungkan persepsi sehat sakit pasien perawatan saluran akar terhadap penuntasan tindakan perawatan tumpatan tetap. Penelitian dilakukan pada bulan Maret dan Mei 2017 di Puskesmas Oro Oro Ombo kota Madiun. Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 147 orang, teknik sampel diperoleh dengan metode consecutive sampling yang memenuhi syarat inklusi sampel pada penelitian ini adalah pasien yang melakukan

perawatan saluran berjumlah 30 orang. Syarat responden yaitu pasien dewasa yang melakukan perawatan saluran akar pada kunjungan pertama.

Sebelum penelitian dilakukan peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan perawat gigi yang ada di poli gigi untuk memberitahu bahwa responden penelitian ini adalah pasien dewasa yang melakukan perawatan saluran akar pada kunjungan pertama. Peneliti menunggu pasien selesai pelayanan di ruang tunggu. Pasien diberitahu oleh perawat gigi untuk menemui peneliti di ruang tunggu, peneliti memberikan lembar kuesioner kepada pasien dan memberikan penjelasan tentang kuesioner, setelah kuesioner diisi lengkap oleh pasien kuesioner dikembalikan lagi kepada peneliti. Lembar observasi diisi dengan melihat rekam medis pasien.

Persepsi sehat sakit pasien merupakan proses pemberian makna melalui panca indera, informasi dan pengetahuan. Persepsi dalam hal ini meliputi persepsi sehat pasien, persepsi sakit pasien dan persepsi perawatan saluran akar. Untuk mengetahui persepsi pasien sehingga menggunakan lembar kuesioner, jika persepsi benar maka dinilai 1 jika persepsi salah maka dinilai 0. Penuntasan tindakan perawatan hingga tumpatan tetap dilakukan untuk mengetahui perkembangan kunjungan pasien dilakukan perawatan saluran akar dengan catatan jika pasien pada kunjungan pertama ke kunjunga kedua, kunjungan kedua ke kunjungan ketiga akan dikatakan tidak menyelesaikan perawatan jika pasien lebih dari 1 minggu tidak kembali ke puskesmas, dan jika pada kunjungan ketiga keempat dapat dikatakan tidak menyelesaikan perawatan jika pasien lebih dari 2 minggu tidak kembali, hal ini menggunakan lembar observasi yang diisi dengan melihat kartu rekam medis pasien. Pasien yang melakukan perawatan hingga

selesai akan dinilai 1 tetapi jika pasien tidak menyelesaikan perawatan hingga tumpatan tetap dinilai 0. Persepsi dapat dikatakan baik jika persentase hasil keseluruhan adalah 56%-100%; persepsi dapat dikatakan buruk jika persentase hasil keseluruhan adalah <55% (Arikunto, 2003).

HASIL

Pasien perawatan saluran akar di Puskesmas Oro-Oro Ombo kota Madiun yang berumur dari 14-62 tahun, sebagian besar memiliki latar belakang pekerjaan ibu rumah tangga, dan karyawan swasta. Responden perempuan lebih banyak dari pada pasien laki-laki, perempuan berjumlah 20 orang dan laki-laki 10 orang.

Tabel 1. Distribusi persepsi sehat sakit pasien perawatan saluran akar di Puskesmas Oro Oro Ombo Kota Madiun tahun 2017

Kategori	n	%
Baik	18	60%
Buruk	12	40%
Jumlah	30	100%

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa 60% pasien memiliki persepsi sehat sakit perawatan saluran akar di Puskesmas Oro Oro Ombo termasuk dalam kategori Baik.

Tabel 2. Distribusi perilaku kunjungan pasien perawatan saluran akar di Puskesmas Oro Oro Ombo Kota Madiun tahun 2017

Kunjungan	n	%
Baik	7	23%
Buruk	23	77%
Jumlah	30	100%

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui sebanyak 77% pasien tidak datang untuk melanjutkan perawatan saluran akar di Puskesmas Oro Oro Ombo Madiun.

Tabel 3. Analisa data persepsi sehat sakit dan perilaku kunjungan pasien perawatan saluran akar di Puskesmas Oro Oro Ombo Kota Madiun tahun 2017

Persepsi Sehat Sakit	Kunjungan		n	p-value
	Selesai	Tidak Selesai		
Baik	4	14	18	0,860
Buruk	3	9	12	
Jumlah	7	23	30	

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa responden dengan persepsi baik 4 orang yang selesai perawatan saluran akar, yang memiliki persepsi buruk 3 orang yang selesai perawatan saluran akar. Kriteria pengujian berdasarkan pada ρ -Value atau nilai Probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil data dari uji chi square didapatkan nilai sig: 0,860 sedangkan nilai tingkat signifikan (a) yaitu 0,05.

Berdasarkan data tersebut diketahui nilai $0,860 > 0,05$ yang berarti lebih dari nilai tingkat signifikan (a) yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan persepsi sehat sakit pasien perawatan saluran akar terhadap penuntasan perawatan saluran akar.

PEMBAHASAN

Perawatan saluran akar dilakukan jika kerusakan gigi sudah mencapai pulpa. perawatan akar dilakukan dengan 4 kali pertemuan dan harus dilakukan hingga selesai karena perawatan saluran akar merupakan perawatan yang berkesinambungan dan membutuhkan pemahaman mendalam agar pasien memahami tahap perawatan yang penting untuk menyelesaikan perawatannya. Persepsi juga dibutuhkan dalam hal ini karena persepsi merupakan pesan atau informasi serta pengalaman yang didapat oleh manusia, sehingga hal tersebut dapat dijadikan patokan untuk individu berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian pasien perawatan saluran akar di Puskesmas Oro Oro Ombo kota Madiun memiliki persepsi sehat sakit yang baik. Persepsi baik bisa didapatkan

melalui pengetahuan kesehatan karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki dapat membentuk sebuah persepsi yang baik (Tambuwun dkk, 2014).

Persepsi sangat berperan dalam merubah perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki persepsi yang baik maka orang tersebut akan berperilaku baik, sebaliknya jika seseorang yang memiliki persepsi yang buruk maka orang tersebut akan berperilaku buruk (Oskamp, 1984 cit. Baihaki, 2016).

Responden penelitian ini memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda karena hal ini menjadikan faktor penyebab persepsi muncul. Berdasarkan Robbins dan Tomothy, (2008) faktor yang mempengaruhi persepsi tidak hanya belajar, motivasi, dan pemerhati perseptor tetapi waktu, lingkungan kerja, serta keadaan sosial juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Berdasarkan data hasil observasi kunjungan pasien perawatan saluran akar di Puskesmas Oro Oro Ombo kota Madiun termasuk dalam kategori buruk. Dalam hal ini jika perawatan tidak diselesaikan akan menyebabkan tingkat kesehatan seseorang memburuk. Perilaku kesehatan yang buruk dapat membuat tingkat kesehatan menjadi buruk. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor seperti pekerjaan karena pekerjaan yang padat sehingga tidak bisa memperhatikan kesehatan (Blum, 1974 cit. Notoatmodjo, 2012).

Analisis data dalam penelitian menggunakan uji statistik menggunakan Chi square. Uji signifikansi dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan persepsi sehat sakit pasien perawatan saluran akar terhadap penuntasan tindakan perawatan tumpatan tetap di puskesmas Oro Oro Ombo Kota Madiun 2017.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Oro Oro Ombo kota Madiun diperoleh bahwa pasien memiliki persepsi baik, dan perilaku pasien dalam menuntaskan perawatan saluran akar di Puskesmas Oro Oro Ombo kota Madiun termasuk dalam kategori buruk. Jika persepsi seseorang baik maka orang

tersebut akan berperilaku baik. Jika seseorang memiliki persepsi buruk maka orang tersebut akan berperilaku buruk (Oskamp, 1984 cit. Baihaki, 2016). Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan tersebut, karena banyak pasien yang tidak menuntaskan perawatan sehingga ada hal yang membuat pasien tidak menuntaskan perawatan hingga selesai.

Perilaku terjadi karena proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons karena perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup dimana seseorang merespons terhadap stimulus hanya sebatas perhatian, persepsi pengetahuan/ kesadaran dan sikap. Perilaku terbuka merespon terhadap stimulus berupa tindakan yang dapat diamati oleh orang lain (Skinner, 1938 cit. Notoatmodjo, 2012). Sehingga pada hal ini perilaku yang dimiliki oleh responden termasuk dalam sikap tertutup karena responden tidak bertindak sesuai dengan persepsi yang mereka miliki.

Persepsi dapat dipengaruhi oleh belajar, motivasi dan pemersepsi, waktu, lingkungan kerja serta keadaan sosial (Robbins dan Timothy, 2008). Seperti halnya pekerjaan seorang karyawan swasta dan ibu rumah tangga. Seorang karyawan swasta tidak memiliki kebebasan waktu sehingga mereka tidak sempat untuk melakukan perawatan yang datangnya berkali-kali dan kemungkinan jam kerja puskesmas bersamaan dengan jam kerja mereka sehingga tidak sempat untuk kembali menyelesaikan perawatan, serta ibu rumah tangga walaupun tidak terkait dengan waktu mereka memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan rumah dan menjaga ataupun menjemput dan mengantar anak mereka sekolah sehingga waktu untuk kepuskesmas tidak cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh persepsi sehat sakit pasien perawatan saluran akar di puskesmas Oro- Oro Ombo termasuk dalam kriteria baik karena lebih setengah dari jumlah

responden memiliki persepsi sehat sakit yang baik dan kunjungan perawatan pasien banyak yang tidak melanjutkan hingga perawatan saluran akar selesai. Dalam penelitian ini persepsi sehat sakit pasien yang baik tidak memiliki efek signifikan untuk melanjutkan perawatan saluran akar hingga selesai.

SARAN

Diharapkan petugas poli gigi dapat meningkatkan kualitas komunikasi, pemberian penyuluhan sebelum dan sesudah tindakan perawatan terhadap pasien, serta memberikan sosialisasi tentang perawatan saluran kepada masyarakat untuk mengetahui dan memahami tentang perawatan saluran akar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Bina Aksara. Jakarta. Hal. 319.
- Baihaki. 2016. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tata Kelola Universitas Lampung (Good University Governance)*. Bandar Lampung. Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. Hal. 17, 20, 208-217.
- Primanita A. 2011. *Hubungan Antara Persepsi Tentang Sakit Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Rachmanto A. 2011. *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fptk – Upi Tentang Minat Kerja*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Dan Teknologi.
- Ramyati S., Punakarya. 2013. *Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi*. Padang: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol: 7. No. 2. Hal. 89-93.
- Robbins S.P., Timothy. 2008. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta. Hal. 335.
- Rondonuwu R.H.S. 2013. *Analisis Praktek Residensi Keperawatan Medikal Bedah: Penerapan Teori Model Sistem Neuman Pada Pasien Post Operasi CABG Di Rumah Sakit Pusat Jantung Nasional Harapan Kita Jakarta*. Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan. Jakarta. Karya Ilmiah.
- Sarasati B. 2016. *Pandangan Konsep Sehat dan Sakit Pada Masyarakat*. Jakarta: Jurnal Psikologi. Vol: 2. No.5. Hal. 12-19
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jalarta. Hal. 102
- Tambuwun S., Harapan I.K., Amuntu S. 2014. *Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*. Manado: JUIPERDO. Vol:3. No.2. Hal.51-58
- Tarigan R., Tarigan G. 2013. *Perawatan Pulpa Gigi (Endodonti)*. EGC. Jakarta. Hal. 78-84
- Walton R.E., Torabinejad M. 2008. *Prinsip dan Praktek Ilmu Endodonsi*. Alih Bahasa: Narlan S, Winiarti S, Bambang N. Ed. Ke 3 EGC. Jakarta. Hal. 55
- Yunindyawati. 2004. *Modul Mata Kuliah Sosiologi Kesehatan*. Inderalaya. FISIP Unsri.